

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kreativitas dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kreativitas berperan penting dalam kehidupan, karena kreativitas mampu memberikan manfaat jika dikelola dan dikembangkan secara optimal sebagai bentuk peningkatan kualitas diri. Dengan adanya kreativitas yang tinggi, maka seseorang akan mampu mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya dan mempergunakan ide-ide tersebut untuk menghasilkan serta menciptakan kreasi-kreasi atau produk kreatif. Melalui kreasi atau produk kreatif ini tentu akan memberikan manfaat bagi masyarakat seperti memperoleh penghasilan atau pendapatan dari produk kreatif tersebut.<sup>1</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas berasal dari kata kreatif yang berarti kemampuan dalam menciptakan sesuatu. Secara umum, kreativitas merupakan kemampuan atau pemikiran kreatif seseorang yang terpengaruh oleh lingkungannya dalam menciptakan sesuatu yang memiliki daya guna.<sup>2</sup> Kreativitas juga memiliki arti membebaskan seseorang untuk berpikir lebih luas dan bebas untuk menghasilkan produk-produk kreatif baik berupa benda atau gagasan yang bermanfaat dengan menggabungkan dan merangkai ulang pengetahuan yang ada dalam pikiran. Selain itu, orang yang kreatif tentu memiliki kemampuan lebih peka terhadap lingkungannya dan mampu menjalankan ide-ide yang berbeda. Salah satu yang menjadi aspek penting dalam kreativitas yaitu pengembangan ide. Pengembangan ide ini terkait dengan kebebasan dalam pola pemikiran. Kreativitas tentu dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Kreativitas

---

<sup>1</sup> “Manfaat Kreativitas dalam Hidup,” MA’S OEM UNIVERSITY, 7 April, 2021. <https://masoemuniversity.ac.id/berita/manfaat-kreativitas-dalam-hidup.php>

<sup>2</sup> Yanuar Herlambang, “Peran Kreativitas Generasi Muda dalam Industri Kreatif Terhadap Kemajuan Bangsa,” *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 2, no. 1 (2015): 2, diakses pada 7 November, 2022, <https://doi.org/10.38204/tematik.v2i1.66>.

seseorang tidak hanya didasari oleh kemampuan dan bakat saja tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungannya.<sup>3</sup>

Melalui kreativitas yang tinggi tentu akan mendorong seseorang untuk dapat berpikir lebih maju, sehingga mampu memberikan dampak positif dan manfaat bagi kesejahteraan mereka. Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani. Terpenuhinya kebutuhan ini menjadi faktor utama dalam kesejahteraan. Kesejahteraan juga menjadi hak bagi setiap warga negara.<sup>4</sup> Agar tercipta kehidupan bermasyarakat yang harmonis, maka setiap individu membutuhkan adanya kondisi sejahtera baik materiil maupun non materiil. Dari perspektif Islam, kesejahteraan menjadi bagian dari rahmatan lil alamin. Dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa untuk memperoleh kesejahteraan tersebut bukanlah tanpa syarat, kesejahteraan ini akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.<sup>5</sup>

Sedangkan kreativitas dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5, yaitu: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." Berdasarkan ayat tersebut, mengajarkan bahwa setiap manusia untuk dapat mencari ilmu dan pengetahuan, dengan semakin banyaknya kesempatan untuk mencari ilmu dan pengetahuan maka akan menjadi modal dasar untuk menjadi pribadi yang kreatif. Pribadi kreatif ini dimaksudkan sebagai seorang individu yang mampu menggunakan potensi yang dimilikinya secara positif dan optimal.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Deden A. Wahab Sya'roni, Janivita J. Sudirham, "Kreativitas dan Inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil," *Jurnal Manajemen Teknologi* 11, no. 1 (2012): 4-5, diakses pada 7 November, 2022, [elib.unikom.ac.id](http://elib.unikom.ac.id).

<sup>4</sup> Dahliana Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an," *AT-TIBYAN Jurnal Of Qur'an and Hadis Studies* 3, no.1 (2020): 5-6, diakses pada 7 November, 2022, <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>.

<sup>5</sup> Ahmad Majdi Tsabit, "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat," *Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2019), diakses pada 7 November, 2022, <https://iainambon.ac.id/ojs-2/index.php/amal/article/view/920>.

<sup>6</sup> Ika Pratiwi. "Kreativitas dalam Perspektif Islam." *Dictio*. diakses pada 11 November, 2022. <https://www.dictio.id/t/bagaimana-kreativitas-menurut-islam/120985>.

Penelitian dari Arif Humaini (2018) menunjukkan bahwa kreativitas mampu menjadi sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan keluarga dan ekonomi masyarakat di Dusun Karang Desa Jetis Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta, penelitian ini melalui pelatihan keterampilan dalam membuat *hand made* (kerajinan tangan) dengan memanfaatkan limbah seperti kain perca dan memanfaatkan hasil pertanian. Hasil pelatihan tersebut telah membuat masyarakat menjadi sadar untuk merintis usaha rumah tangga (*home industry*) yang dapat memberikan pendapatan atau keuntungan bagi mereka, serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>7</sup>

Setiap daerah tentu memiliki potensi yang mampu dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar mampu mengurangi angka kemiskinan dan kesenjangan antar wilayah.<sup>8</sup> Selain potensi lokal yang dimiliki, tentu perlu didukung dengan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif, hal ini akan menjadi modal besar bagi setiap daerah untuk memanfaatkan dan menciptakan inovasi-inovasi yang pada akhirnya dapat menghasilkan pendapatan bagi mereka.<sup>9</sup> Salah satu contoh potensi yang mampu dikembangkan dapat berupa potensi kreatif di suatu desa.

Desa kreatif merupakan suatu wilayah yang berada dalam wilayah administrasi desa atau kelurahan yang masyarakatnya telah mampu mengembangkan produk-produk unggulan serta mampu memberikan nilai tambah dan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi desa. Desa kreatif ini memiliki tujuan untuk dapat memberikan dampak terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya dan potensi yang ada. Setiap desa tentunya memiliki potensi masing-masing, hal ini menjadi fokus masyarakat atau para pelaku ekonomi kreatif agar mampu menentukan dan mengembangkan produk apa yang memberikan

---

<sup>7</sup> Arif Humaini, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Keterampilan Pembuatan *Hand Made* Berbasis Rumah Tangga," *Jurnal BERDIKARI* 6, no. 1 (2018), <https://doi.org/10/18196/bdr.6135>.

<sup>8</sup> Kepkemenparekraf, "KM/107/KD.03/2021, Panduan Pengembangan Desa Kreatif," (26 November 2021).

<sup>9</sup> Moh Dandi, "Analisis Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif Enceng Gondok di Kota Makassar" (skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hlm 1.

nilai tambah sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi.<sup>10</sup> Ada beberapa contoh desa yang mampu memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki seperti Desa Ponggok dan Desa Kasongan.

Desa Ponggok sendiri merupakan desa yang berada di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Desa ini sebelumnya terkenal sebagai desa miskin. Desa Ponggok memiliki potensi alam yaitu terdapat sejumlah umbul atau pemandian mata air alami seperti Umbul Besuki, Umbul Cokro, Umbul Sigidang, Umbul Kapilaler, dan Umbul Ponggok. Desa Ponggok menjadi salah satu desa yang berhasil mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimilikinya sehingga menjadikan desa ini menjadi lebih mandiri dan sejahtera. Dengan kreativitas yang dimiliki masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam menjadikan Desa Ponggok sebagai desa wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan adanya wisata tersebut telah mampu membawa manfaat yang besar bagi masyarakat dan desa.<sup>11</sup>

Sedangkan untuk Desa Kasongan merupakan desa yang berada di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Desa ini terkenal sebagai desa kerajinan gerabah. Desa Kasongan bukan hanya memproduksi gerabah atau tanah liat saja, tetapi juga memanfaatkan bahan-bahan lain yang ada di lingkungan sekitar seperti batok kelapa, kayu, bambu, dan rotan untuk diolah menjadi kerajinan yang memiliki nilai tinggi. Karena melihat potensi yang memungkinkan dan didukung dengan keahlian masyarakat yang secara turun temurun dalam membuat gerabah, maka menjadikan Desa Kasongan ini sebagai desa sentra gerabah yang ada di Kabupaten Bantul.<sup>12</sup>

Dengan demikian, kreativitas menjadi faktor penting dan dibutuhkan dalam meningkatkan kesejahteraan. Melalui kreativitas yang dimiliki akan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Kreativitas ini dapat berupa menciptakan,

---

<sup>10</sup> Kepkemenparekraf, “KM/107/KD.03/2021, Panduan Pengembangan Desa Kreatif,” (26 November 2021).

<sup>11</sup> Ummi Zakiyah, Iqbal Aidar Idrus, “Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa Ponggok,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 2 (2017): 84-95, <https://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/jip>.

<sup>12</sup> “Desa Wisata Gerabah Kasongan Yogyakarta,” Gudegnet, diakses pada 9 November, 2022. <https://gudeg.net/direktori/582/desa-wisata-gerabah-kasongan-yogyakarta.html>.

mengembangkan suatu produk atau memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya.<sup>13</sup>

Desa Karanganyar merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Desa Karanganyar sejauh ini satu-satunya desa di Jepara yang memproduksi kerajinan mainan tradisional anak-anak yang masih eksis sampai sekarang. Produk kerajinan mainan tradisional anak-anak ini menjadi produk unggulan masyarakat Desa Karanganyar. Produk yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Karanganyar dahulunya berupa mainan kitiran saja. Semakin mengalami perkembangan serta didukung oleh masyarakat yang memiliki keterampilan dan kreativitas yang tinggi, maka produk yang dihasilkan oleh masyarakat semakin berkembang yaitu mampu menghasilkan jenis mainan baru dan perubahan pada bahan baku yang digunakan. Kemudian pada tahun 2010 Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara menobatkan Desa Karanganyar sebagai “Sentra Industri Mainan Anak-Anak”.<sup>14</sup>

Menurut pemaparan tersebut, Desa Karanganyar telah sesuai dengan klasifikasi desa kreatif. Sebuah desa dapat diklasifikasikan sebagai desa kreatif dengan komponen utama yaitu adanya produk kreatif unggulan baik berupa barang atau jasa yang telah memberikan nilai tambahan serta manfaat untuk pertumbuhan ekonomi desa, adanya pengembangan produk ekonomi kreatif, serta adanya peran aktif dari pelaku ekonomi kreatif dan masyarakat setempat. Desa Karanganyar ini telah memiliki dan mengembangkan produk unggulannya sehingga mampu memberikan manfaat bagi perekonomian. Dibutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak untuk membangun dan mengembangkan ekonomi kreatif, tidak hanya pemerintah saja tetapi juga harus didukung oleh para pelaku ekonomi kreatif dan masyarakatnya.<sup>15</sup> Jika Sumber Daya Manusia (SDM) ini memiliki kreativitas dan nilai tambah, maka kreativitas

---

<sup>13</sup>“Manfaat Kreativitas dalam Hidup,” MA’S OEM UNIVERSITY, 7 April, 2021. <https://masoemuniversity.ac.id/berita/manfaat-kreativitas-dalam-hidup.php>.

<sup>14</sup> Sumarno, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>15</sup> Bonifacius Putro, “Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Mengembangkan Industri Kreatif di Tanah Air,” Kompasiana, 23 Desember, 2020, <https://www.kompasiana.com/bonifaciusputro3235/5fe2e4e48ede48735d03c7a2/peran-pemerintah-dan-masyarakat-dalam-mengembangkan-industri-kreatif-di-tanah-air>.

itu akan menjadi modal dalam menciptakan inovasi-inovasi yang mampu memberikan dampak positif untuk perekonomian.<sup>16</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih relevan, peneliti memfokuskan kajian tentang desa kreatif yaitu di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Penelitian ini memfokuskan terkait dengan peran *stakeholder* dalam mengembangkan desa kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Dalam desa kreatif ini terdapat suatu industri kreatif yaitu industri kerajinan mainan tradisional yang ada di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siapa saja *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan desa kreatif di Desa Karanganyar?
2. Bagaimana peran *stakeholder* dalam pengembangan desa kreatif di Desa Karanganyar?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan desa kreatif di Desa Karanganyar.
2. Untuk mengetahui peran *stakeholder* dalam pengembangan desa kreatif di Desa Karanganyar.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki nilai ilmiah, memberikan wawasan dan pemahaman yang berkenaan dengan pengembangan desa kreatif sebagai bentuk upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

---

<sup>16</sup> Krisna Widyawan, "Upaya Pemerintah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Kerajinan Bordir Aplikasi "Sari Asri" Produk Unggulan Kabupaten Kediri (Studi Pada Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Kediri)" (skripsi, Universitas Brawijaya, 2017), hlm 3.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti:

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk memperluas atau menambah wawasan terkait masalah yang diteliti untuk memahami gambaran mengenai kesesuaian teori yang dipelajari dengan fakta di lapangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengembangan lebih lanjut terhadap penelitian yang serupa.

#### F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memberikan gambaran terkait dengan skripsi ini, maka penulis mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.
2. Bagian isi skripsi terdiri menjadi 5 bab yaitu:

**BAB I** : Pada bab ini berisi mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Menjelaskan terkait dengan kajian pustaka, landasan teori yang terdiri dari peran *stakeholder*, pengembangan desa kreatif, kesejahteraan masyarakat, serta kerangka berpikir.

**BAB III** : Pada bab ini menjelaskan terkait dengan metode penelitian yang digunakan meliputi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** : Pada bab ini mendeskripsikan hasil dan pembahasan terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan yaitu gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian..

**BAB V** : Pada bab ini yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.